

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, simpulan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

- a. Tahap analisis dan eksplorasi terhadap bahan ajar berbasis etnomatematika menunjukkan adanya kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar tersebut. Kebutuhan tersebut mencakup beberapa hal, yaitu: (1) masih terbatasnya pemanfaatan etnomatematika makanan tradisional Cilacap dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar; (2) masih terbatasnya pengembangan perangkat pembelajaran etnomatematika makanan tradisional Cilacap di Sekolah Dasar; (3) pemanfaatan bahan ajar di kedua sekolah masih terbatas pada buku panduan atau buku siswa yang disediakan oleh pemerintah, penggunaan bahan ajar lain seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) belum dimaksimalkan dalam proses pembelajaran, (4) belum terdapat upaya dalam mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan unsur etnomatematika, (5) belum ditemukannya pembelajaran matematika berbasis etnomatematika, khususnya yang memanfaatkan makanan tradisional dalam materi bangun ruang kelas IV sekolah dasar; serta (6) diperlukan adanya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap.
- b. Tahap desain dan konstruksi pengembangan bahan ajar LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks makanan tradisional mencakup beberapa langkah penting antara lain (1) penyusunan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam memperkirakan lintasan pembelajaran yang kemungkinan besar akan dilalui oleh peserta didik; (2) penyusunan desain bahan ajar yang meliputi empat tahapan utama, yaitu analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan LKPD, penentuan judul dan subjudul LKPD, serta tahap akhir berupa penulisan LKPD; (3) hasil validasi yang melibatkan ahli didaktik, ahli konstruksi, dan ahli teknis menunjukkan

bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika makanan tradisional Cilacap dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

- c. Tahap evaluasi dan refleksi terhadap pengembangan bahan ajar etnomatematika dilakukan melalui implementasi penggunaan bahan ajar berbasis makanan tradisional khas Cilacap yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama, respons peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 95% dengan kategori sangat layak. Pada siklus kedua, respons peserta didik menunjukkan peningkatan dengan persentase 97%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil respons dari peserta didik di kedua sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis etnomatematika dengan konteks makanan tradisional khas Cilacap sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan dan implementasi bahan ajar berbasis etnomatematika di sekolah dasar, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis etnomatematika sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika secara kontekstual. Integrasi unsur budaya lokal, seperti makanan tradisional, dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, guru juga disarankan untuk membuat media visual tambahan, seperti poster bergambar makanan tradisional yang ditempel di dinding kelas. Hal ini dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami materi matematika, tetapi juga mengenal dan menghargai kekayaan budaya lokal.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan dan penerapan bahan ajar kontekstual yang berbasis budaya lokal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup materi dan konteks budaya yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar serupa pada materi atau jenjang kelas yang berbeda, serta mengeksplorasi unsur budaya lokal lainnya agar penerapan etnomatematika dalam pembelajaran di sekolah dasar semakin luas dan bervariasi. Selain itu, pengembangan bahan ajar di masa mendatang diharapkan mampu memfasilitasi diferensiasi gaya belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan efektif bagi seluruh peserta didik.